

**PENAKSIRAN NILAI FINANSIAL DAN EKONOMI
PEMANFAATAN LAHAN DI DESA TIENG, KECAMATAN KEJAJAR,
KABUPATEN WONOSOBO**

Oleh : Rani Prawitasari¹
Agus Affianto, S.Hut, M.Si.²

Intisari

Konversi tutupan lahan di dataran tinggi dieng dari hutan menjadi lahan budidaya tanaman semusim, menyebabkan terjadinya dampak negatif yang selama ini belum diperhitungkan sebagai biaya ekonomi. Perlu dilakukan analisis finansial dan ekonomi untuk mengetahui efisiensi beberapa pola pemanfaatan lahan yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pola pemanfaatan lahan di Desa Tieng Kecamatan Kejajar (2) mengetahui nilai finansial dan nilai ekonomi masing – masing pola penggunaan lahan Desa Tieng Kecamatan Kejajar. Kriteria investasi yang di pakai : *Net Present Value* (NPV), *Benefit Cost Ratio* (BCR), *Internal Rate of Return* (IRR), pendekatan replacement cost untuk nilai ekonomi erosi dan pendekatan cost of illness pencemaran udara dan air.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 3 pola pemanfaatan lahan di Desa Tieng, Kecamatan Kejajar, yaitu : (1) Pola pemanfaatan lahan dengan tanaman hortikultura, (2) Pola pemanfaatan lahan dengan tanaman campuran (3) Pola pemanfaatan lahan dengan tegakan hutan. Hasil perhitungan kriteria investasi untuk pemanfaatan lahan (1) Tanaman Semusim FNPV 16.237.366,67/ha, FBCR 1,13, FIRR 13% dan ENPV -14.399.845,33/ha, EBCR 0,90, EIRR -9%, (2) Tanaman Campuran FNPV 207.446.548,19/ha, FBCR 1,24, FIRR 39% dan ENPV 203.023.989,60/ha, EBCR 1,20, EIRR 44%, (3) Tegakan Hutan FNPV 183.858.874,41/ha, FBCR 3,62, FIRR 29% dan ENPV 215.232.391,63/ha, EBCR 2,76, EIRR 46%. Dari hasil penelitian tersebut bisa ditunjukkan, bahwa pola pemanfaatan lahan dengan tanaman campuran dan tegakan hutan dapat mengurangi tingkat erosi yang memiliki biaya erosi tersimpan masing – masing sebesar Rp 3.831.110,10 /Ha/tahun pada tanaman campuran dan Rp 6.701.214,00 /Ha/tahun pada tegakan hutan. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pola pemanfaatan lahan dengan tanaman hortikultur meskipun layak secara finansial akan tetapi secara ekonomi tidak layak dilakukan karena memberikan nilai ENPV (-), EBCR <1 dan EIRR < *Opportunity Cost of Capital*. Pencegahan erosi untuk kelestarian sumberdaya lahan dan pencegahan bencana lingkungan, pola pemanfaatan lahan yang sebaiknya diterapkan di Desa Tieng, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo adalah pola pemanfaatan lahan dengan tanaman campuran dan tegakan hutan.

Kata kunci : pola pemanfaatan lahan, analisis finansial, analisis ekonomi, erosi

¹ Mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada

² Dosen Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada

**PREDICTION FINANCIAL VALUE AND ECONOMIC LAND USE
IN TIENG VILLAGE, KEJAJAR SUBDISTRICT,
WONOSOBO REGENCY**

By: Rani Prawitasari¹
Agus Affianto, S.Hut, M.Si.²

Abstract

Land cover conversion from forest become crops cultivation land in Dieng Plateau, causes a number of negative impact that hasn't been counted as economic costs, so far. Necessary to do financial and economic analysis to find out the efficiency of several land use's patterns.

The purpose of this research to (1) to know the land use pattern in Tieng Village, Kejajar Subdistric (2) to know financial value and economic value for each, the use pattern in Tieng Village, Kejajar Subdistrict. The criteria of invesment that has been used are Net Present Value (NPV), Benefit Cost Ratio (BCR), Internal Rate of Return (IRR), replacement cost approaching for erotion economic value, also water and air contamination's cost of illness approaching.

According the result of the research there are 3 land uses patterns in Tieng Village, Kejajar Subdistrict such as : (1) The land use pattern with holticulture (2) The land use pattern with agroforestry (3) The land use with forest stand. The value of criteria investment for land use with (1) Holticulture FNPV 16.237.366,67/ha, FBCR 1,13, FIRR 13% and ENPV -14.399.845,33/ha, EBCR 0,90, EIRR -9%, (2) Agroforestry FNPV 207.446.548,19/ha, FBCR 1,24, FIRR 39% and ENPV 203.023.989,60/ha, EBCR 1,20, EIRR 44%, (3) Forest stand Hutan FNPV 183.858.874,41/ha, FBCR 3,62, FIRR 29% and ENPV 215.232.391,63/ha, EBCR 2,76, EIRR 46%. From the research it can be concluded that the land uses pattern with agroforestry and forest stand can reduce the erosion level which has the amount of Rp 3.831.110,10 /Ha/year in agroforestry and then Rp 6.701.214,00 /Ha/year in forest stand. From the research's result can be concluded that land uses of holticulture, eventhought it is feasible financially, but not in economically side. Because it's providing ENPV (-), EBCR<1 and EIRR<Opportunity Cost of Capital. The best Erotion preventing for land resources' preservation which should be applied in Tieng Village, sub-district of Kejajar, district of Wonosobo is land uses pattern with heterogen cropping and forest stand.

Keywords: financial analysis, economical analysis, erosion, land use

¹ Student of Forest Faculty Gadjah Mada University

² Lecturer of Forest Faculty Gadjah Mada University